

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Secara umum, tujuan kegiatan Sosialisasi Empat Pilar di Kecamatan Gunung Sindur sudah tercapai dengan baik. Kegiatan ini cukup efektif dalam mengingatkan masyarakat tentang materi Empat Pilar yakni Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Sayangnya, efektifitas ini masih rendah karena tidak bisa dipastikan apakah efeknya akan bertahan dalam jangka panjang. Tidak ada pengawasan dan penelitian lanjutan untuk mengawal proses implementasi dalam keseharian masyarakat.

Soal efisiensi juga belum bisa terukur karena kebutuhan anggaran tidak *bottom up* melainkan sebaliknya. Artinya anggaran *real* dari program ini tergantung dari dana yang dialokasikan dari pusat. Anggota DPR sebagai penyelenggara sosialisasi di dapil harus mengoptimalkan dana tersebut dengan cara mereka masing-masing. Setiap anggota DPR memiliki metode, manajemen, dan tim yang berbeda untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi.

Proses penjaringan peserta besar kemungkinan hanya yang dekat dengan tim sukses anggota DPR yang bisa mengikuti kegiatan. Bisa dimaklumi untuk mempermudah proses kegiatan, sekaligus mungkin jadi ajang tatap muka dengan warga yang juga konstituen. Apalagi setiap anggota hanya diberikan jatah kegiatan setahun lima kali. Jadi mereka akan selektif dalam memilih lokasi kegiatan yang akan berdampak secara politik. Artinya perataan peserta untuk sosialisasi di dapil akan sulit dilakukan. kecuali ada pemetaan bersama antara setiap anggota DPR dalam membagi wilayah kegiatan agar merata.

Terkait responsivitas, belum bisa dikatakan masyarakat responsif terhadap program tersebut karena mereka ikut serta tidak dalam kesadaran penuh sebagai warga negara, tapi atas dasar kewajiban atau penugasan. Perlu diadakan kegiatan khusus bagi masyarakat yang berada di luar lingkaran tim sukses, untuk mengetahui sejauh mana antusiasme masyarakat terhadap Sosialisasi Empat Pilar yang diadakan anggota DPR RI.

Soal dampak jangka panjang program juga perlu kajian lebih lanjut karena materi yang diterima apakah sudah bagus secara substansif atau ternyata hanya mentransfer kulitnya saja. Tapi itu lebih baik daripada tidak sama sekali. Namun akan menjadi sia-sia jika tidak ada kontrol berkelanjutan untuk mengetahui dampak kegiatan Sosialisasi Empat Pilar bagi peserta dan lingkungan kesehariannya.

Parameter survei dari MPR juga sulit dijadikan tolak ukur karena berbanding terbalik dengan informasi yang muncul di media saat ini. Ketika sosial media meruncing dengan hal-hal berbau SARA, banyaknya bentrokan pemikiran yang didasari perbedaan ideologis. Dengan kata lain, Sosialisasi Empat Pilar belum mampu meredam gejolak SARA di masyarakat. Tapi seperti pernyataan peneliti sebelumnya, ibarat lebih baik menyalakan lilin daripada mengutuk kegelapan.

Secara kualitatif, tidak tercapainya tujuan sebuah kebijakan disebabkan oleh beberapa faktor, mengutip Islamy (2007:117) antara lain:

1. Sumber-sumber yang terbatas, baik tenaga, biaya, material, waktu dan sebagainya, sehingga dampak yang diharapkan tidak tercapai. Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui bahwa kapabilitas narasumber berperan penting dalam penyampaian informasi.
2. Kesalahan dalam pengadministrasian kebijaksanaan-kebijaksanaan negara.
3. Problema-problema publik seringkali timbul karena adanya berbagai macam faktor, sedangkan kebijaksanaan seringkali dirumuskan hanya atas dasar salah satu dan sejenis kecil faktor-faktor tersebut.
4. Masyarakat memberi respon atau melaksanakan kebijaksanaan negara dengan cara-caranya sendiri sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan dampaknya. Atau dengan kata lain, kalau implementasi kebijaksanaan negara itu dilaksanakan tidak sesuai dengan petunjuk-petunjuk pelaksanaannya, maka dampaknya akan semakin jauh dari yang diharapkan.
5. Adanya beberapa kebijaksanaan negara yang mempunyai tujuan bertentangan satu sama lain.
6. Adanya usaha-usaha untuk memecahkan beberapa masalah tertentu yang

memakan biaya lebih besar dari masalah-masalahnya sendiri.

7. Banyaknya problema-problema publik yang tidak dapat dipecahkan secara tuntas.
8. Terjadinya perubahan sifat permasalahan kebijaksanaan sedang dirumuskan atau dilaksanakan.
9. Adanya masalah-masalah baru yang lebih menarik dan dapat mengalihkan perhatian orang dari masalah masalah yang telah ada

6.2 Saran

Aspek-aspek penunjang agar efektifitas kegiatan bisa bertahan dalam jangka panjang perlu diperhatikan. Perlu dilakukan pemetaan bersama kegiatan Sosialisasi Empat Pilar nampaknya salah satu alternatif agar efektifitas kegiatan lebih signifikan. Setiap anggota DPR RI punya kantung-kantung wilayah yang berbeda. Andai saja mereka mengoptimalkan sosialisasi di wilayah masing-masing mungkin akan diketahui dampak jangka panjang karena masyarakat diberikan program yang berkelanjutan.

Selain itu akan tercipta perataan program di masyarakat dalam cakupan lebih luas. Rencana kegiatan bisa dibuat berjenjang, dengan berbagai metode yang mudah diserap dan diadaptasi masyarakat. Menggunakan instrumen pemerintah di unit terkecil sebagai agen perubahan yakni keluarga, hingga rt dan rw langkah awal yang bisa dilakukan. Sebelum akhirnya membuat jejaring lebih besar dan saling terkait berlandaskan Empat Pilar MPR RI.

Bukan mustahil akan terlihat dampak positif yang lebih nyata daripada hanya sekadar permukaan kulitnya saja. Walaupun ide ini juga hampir mustahil dilakukan mengingat kepentingan politik masing-masing partai dan anggota DPR RI sering jadi prioritas. Semoga saja ada harapan sinerginitas itu akan terjadi. Untuk mewujudkan masyarakat madani sebagai cita-cita kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.